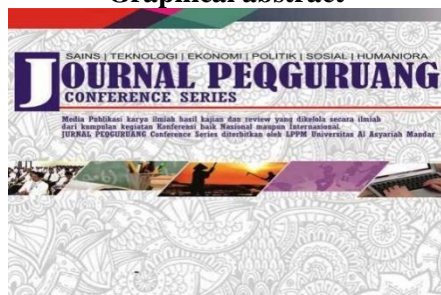


Graphical abstract



ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK KUMPULAN CERITA PENDEK *PARODIA* KARYA ISTIFARI HASAN PADA SISWA KELAS XI MIPA I MA DDI KANANG

^{1*}Muhammad Syaeba, Naim Irmayani, Rutmi Damayanti,

Universitas Al Asyariah Mandar
rutmidadamayanti@gmail.com

Abstract

The ability to analyze intrinsic elements plays an important role for students in learning Indonesian. The purpose of this study is to determine and describe how students' ability to analyze the intrinsic elements of a collection of short stories parody by Istifari Hasan in class XI MIPA I MA DDI Kanang. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection is done by using a test technique, namely the results of student analysis. The instrument used in this research is a test instrument. The data analysis technique used is a quantitative technique using the mean, percentage and ability classification techniques. In this study there are 7 intrinsic elements that are analyzed by students, namely: (1) theme (2) plot/plot (3) Setting (4) Character (5) Character (6) point of view and (7) Mandate. After analyzing the data from 25 Mathematics and Natural Sciences I students the average score obtained from all students is 89.32. Based on the KKM students who are considered capable are getting a score of 75 and above while students who are unable are to get a score of less than 75. The assessment of each aspect uses indicators if students get a value of 4 in the very capable category. with the poor category if students get a score of 1. In the aspect of plot/plot, setting, character, character, point of view the average value of students is in the very capable category. u and able. In the aspect of the theme and mandate, the average value of students is in the good and poor categories.

Keywords: Ability, Analyzing, Intrinsic Elements of Short Stories.

Abstrak

Kemampuan menganalisis unsur instrinsik berperan penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menganalisis unsur instrinsik kumpulan Cerpen *parodia karya istifari hasan* pada peserta didik kelas XI MIPA I MA DDI Kanang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu hasil analisis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan teknik mean, persentase dan klasifikasi kemampuan. Dalam penelitian ini terdapat 7 unsur instrinsik yang di analisis siswa yaitu: (1) tema (2) alur/plot (3) Latar (4) Tokoh (5) Watak (6) sudut Pandang dan (7) Amanat. Setelah melakukan analisis data dari 25 siswa MIPA I nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa sebanyak 89,32. Berdasarkan KKM siswa yang di anggap mampu ialah memperoleh nilai 75 ke atas sedangkan peserta didik yang tidak mampu ialah memperoleh nilai kurang dari 75. Penilaian setiap aspek menggunakan indikator jika peserta didik memperoleh nilai 4 dengan kategori sangat mampu, jika peserta didik memperoleh nilai 3 dengan kategori mampu, peserta didik yang memperoleh nilai 2 dengan kategori kurang, selanjutnya dengan kategori kurang mampu jika peserta didik memperoleh nilai 1. Pada aspek alur/plot, latar, tokoh, watak, sudut pandang nilai rata-rata peserta didik berada dikategori sangat mampu dan mampu. Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata peserta didik berada dikategori baik dan kurang.

Kata Kunci : Kemampuan, Menganalisis, Unsur instrinsik Cerpen.

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.3041](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.3041)

Received : 13/07/2022 | Received in revised form : 28/10/2023 | Accepted : 28/10/2023

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan untuk mendukung perkembangan anak. Menurut (Oktari, F., Yusefri, Y., & El-Falahi, L. (2018) Keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan yaitu, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Menurut Muthmainnah, et.al. (2022) dan Al Yakin, A., et.al., (2022) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan media, teknologi dan keterampilan pedagogi agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif, praktis dan efisien. Menurut Tarigan dalam (Lestari, R. D., & Aeni, E. S. 2018.) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Kemampuan setiap orang berbeda-beda baik itu mendengar, melihat ataupun merasakan. Manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda di sebabkan karena setiap orang memiliki pola pikir dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Menurut Yusdi dalam (Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. 2021) mengatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan kecakapan dan kekuatan untuk mengandalkan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan masalah yang di hadapi.

Menurut (Susilowati, D. P., & Emzir, E. 2017) sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sehingga dapat dinikmati, dipahami, dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat. Adapun tujuan dari Pembelajaran sastra yaitu siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan siswa, dan kemampuan berbahasa siswa. Manfaat penikmat atau pembaca karya sastra yaitu seperti di bawa terbang dan berkreasi oleh imajinasi pengarang. Menurut Schiller dalam (Munir, M. 2019) sastra dapat dijadikan sebagai permainan untuk menyeimbangkan kemampuan oleh mental manusia, berhubung karena adanya kelebihan energi.

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Claradistia Nursabella, 2017)), sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret hingga membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya Sastra memiliki peran penting dalam masyarakat menurut Ratna dalam (AshShidqy, M. A. 2020), manfaat karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung karena karya sastra dapat memberikan cerminan atau kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya tersebut menggugah perasaan pembaca untuk kehidupan. Masalah sosial dan kejadian yang dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang sehingga ide atau gagasan yang dituangkan dalam sebuah karya. (Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus N..H., 2020).

Untuk mempelajari apresiasi sastra sangat berkaitan dengan sebuah cerpen, salah satu hasil karya sastra yaitu cerita pendek. Cerpen merupakan sebuah cerita singkat, dan jelas sehingga dapat di selesaikan permasalahan dalam cerita sesuai dengan tema yang disajikan, cerpen biasanya menggunakan gaya bahasa naratif, padat dan langsung pada inti pada cerita dan termasuk salah-satu jenis prosa fiksi atau cerita rekaan. Menurut nurgiyantoro dalam (Ricca, M. V, 2019) fiksi merupakan sesuatu yang tidak benar terjadi di dunia nyata. Ciri dari sebuah cerpen yaitu ceritanya fiktif atau rekaan, sehingga fokus pada satu aspek cerita yang menyajikan peristiwa dengan cermat dan jelas, ceritanya berupa pendek dan singkat.

Cerpen di bangun oleh unsur cerpen untuk menyusun sebuah cerita yang jelas dan terpadu. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun untuk mencapai keutuhan suatu cerita. Dalam penelitian ini ada tujuh aspek yang dianalisis peserta dalam cerpen *parodia* karya istifari hasan yakni menurut Nurgiantoro dalam (Nurhidayah, N. 2018), aspek tema, aspek alur/plot, aspek latar, aspek tokoh, aspek watak, aspek sudut pandang, dan aspek amanat). Tujuan penelitian ini sejauh mana siswa kelas XI MIPA I MA DDI Kanang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diteliti pada siswa MA DDI Kanang. Dalam penelitian ini ada tujuh aspek yang dianalisis siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, adapun aspek yang dianalisis aspek tema, aspek alur/plot, aspek latar, aspek tokoh, aspek watak, aspek sudut pandang dan aspek amanat. setiap peserta didik akan menganalisis 4 cerita pendek.

Dalam pengumpulan data peneliti membagikan lembar tes dan cerpen yang akan di analisis peserta didik. Rubrik penilaian dalam setiap aspek menggunakan kategori 4,3,2,1. Selajutnya teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif untuk mengetahui hasil tes peserta didik dalam menentukan cerpen berdasarkan unsur intrinsik.

a. Mean

$$me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

b. Presentase

(Jumlah Bagian/Jumlah Keseluruhan) x 100%

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. frekuensi aspek tema

Distribusi frekuensi aspek tema				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	6	16%
B		Mampu	16	70%
C		Kurang mamapu	3	9%
D		Sangat kurang		
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui distribusi frekuensi tema, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 4 dengan persentase 14% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 tema. Disusul kategori baik berjumlah 16 siswa dengan persentase 70% angka ini didapat dari hasil mahasiswa yang menentukan 3 tema pada cerpen. Selanjutnya kategori cukup berjumlah 5 siswa dengan presentase 16% angka ini didapat dari hasil siswa yang menentukan 2 tema pada cerpen.

Tabel 2. frekuensi aspek alur/plot

Distribusi frekuensi aspek alur/plot				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	21	90%
B		Mampu	04	10%
C		Kurang mamapu		
D		Sangat kurang		
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa distribusi frekuensi alur/plot, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 22 dengan persentase 90% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 alur/plot disusul kategori baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 10% angka ini didapat dari hasil mahasiswa yang menentukan 3 alur/plot pada cerpen.

Tabel 3. frekuensi aspek latar

Distribusi frekuensi aspek latar				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	22	91%
B		Mampu	3	9%
C		Kurang mamapu		%
D		Sangat kurang		
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di ketahui distribusi frekuensi latar, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 22 dengan persentase 91% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 latar, disusul kategori baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 9% angka ini didapat dari hasil mahasiswa yang menentukan 3 latar pada cerpen.

Tabel 4. frekuensi aspek tokoh

Distribusi frekuensi aspek tokoh				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	25	100%
B		Mampu		
C		Kurang mamapu		
D		Sangat kurang		
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh peserta didik kelas XI MIPA I mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 25 dengan persentase 100% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 tokoh.

Tabel 5. frekuensi aspek watak

Distribusi frekuensi aspek watak				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	22	90%
B		Mampu	3	10%
C		Kurang mampu		
D		Sangat kurang		
			25	100%

	25	100%
--	----	------

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis peserta didik dalam menentukan aspek watak mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 22 dengan persentase 90% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 watak. Disusul dengan kategori baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 10% ketika siswa mampu menentukan 3 watak yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 6. frekuensi aspek sudut pandang

Distribusi frekuensi aspek sudut pandang				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	22	85%
B		Mampu	5	15%
C		Kurang mamapu		
D		Sangat kurang		
			25	100%
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil peserta didik dalam menentukan aspek sudut pandang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 22 dengan persentase 90% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 sudut pandang. Disusul dengan kategori baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 10% ketika siswa mampu menentukan 3 sudut pandang yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 7. frekuensi aspek amanat

Distribusi frekuensi aspek amanat				
NO	Nilai	kategori	Frekuensi	presentase
A		Sangat mampu	2	4%
B		Mampu	15	80%
C		Kurang mampu	8	16%
D		Sangat kurang		
			25	100%
			25	100%

Sumber Hasil: Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.10 dapat di deskripsikan bahwa hasil tes kemampuan peserta didik dalam menentukan aspek amanat peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 1 dengan

persentase 4% angka ini didapat dari hasil siswa yang mampu menentukan 4 amanat disusul kategori baik berjumlah 15 siswa dengan persentase 80% angka ini didapat dari hasil mahasiswa yang menentukan 3 amanat pada cerpen, kategori cukup berjumlah 9 siswa dengan persentase 16% angka ini didapat dari hasil siswa yang hanya menentukan 2 tema yang ada pada cerpen.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian unsur intrinsik meliputi aspek tema, aspek alur/plot, aspek latar, aspek, aspek tokoh, aspek watak, aspek sudut pandang dan aspek amanat. Hasil data temuan memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa setelah diadakan tes diperoleh nilai rata-rata 89,32 dari 25 sampel. Nilai tersebut diperoleh dari sampel yang mendapat nilai 96 berjumlah 2 orang (10%), sampel yang mendapat nilai 92 berjumlah 5 orang (20%), sampel yang mendapat nilai 89 berjumlah 11 orang (55%), sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 4 orang (15%). Dalam menentukan unsur intrinsik pada cerpen peserta didik tidak ada yang memperoleh nilai maksimal atau nilai 100. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik kumpulan cerita pendek *parodia* karya istifari hasan dengan nilai 85-96.

Berdasarkan hasil temuan yang di dapat dari tes tersebut dike/tahui bahwa hasil pencapaian KKM dalam menentukan unsur intrinsik kumpulan cerita pendek *parodia* karya istifari hasan pada siswa kelas XI MIPA I MA DDI Kanang, semua peserta didik kelas XI MIPA I MA DDI Kanang mendapat nilai di atas nilai standar KKM 75%.

Hasil di atas memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada cerpen dapat di katakan mampu karena sudah memenuhi standar KKM

4. SIMPULAN

Berdasarkan data pada hasil penelitian kemampuan menentukan unsur intrinsik kumpulan *parodia* karya istifari hasan pada siswa kelas XI MIPA I MA DDI Kanang dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik kumpulan cerita pendek *parodia* karya istifari hasan memperoleh nilai rata-rata 89,32. Digambarkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh nilai 75-100, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke bawah. Pada aspek alur/plot, aspek latar, aspek tokoh, aspek watak, aspek sudut pandang nilai rata-rata peserta didik berada dikategori sangat mampu dan mampu. Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata peserta didik berada dikategori baik dan kurang

Dari hasil analisis peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerpen *parodia* karya istifari hasan dapat dikatakan mampu karena nilai yang di capai peserta didik di atas nilai KKM 75%.

DAFTAR PUSTAKA

AshShidqy, M. A. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Hujan Karya Tere Liye Dan Implikasi*

- Pembelajarannya Di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Claradistia Nursabella, (2017). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Cinta Yang Datang Tak Harus Menghapus Jejak Yang Lalu Karya Kahlil Gibran* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 165-169).
- Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2020). *Analisis Kritik Sosial Kepada Pemerintah Dalam Puisi Esai "Aborsi Di Palippis" Karya Syuman Saeha*. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 289-297.
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). *Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa*. *Semantik*, 7(1).
- Munir, M. (2019). *Nilai Kearifan Lokal Dalam Novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgris Bojonegoro).
- Muthmainnah, T. E., Al Yakin, A., Ghofur, A., & Asrifan, A. (2022). *Course Design Through Funtainment-Based Instructional Model to Improve 4C Skills Students*. *Journal of Positive School Psychology*, 793-806
- Nurhidayah, N. (2018). *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, FBS).
- Oktari, F., Yusefri, Y., & El-Falahi, L. (2018). *Tindakan Perceraian di Luar Pengadilan Menurut Persepsi Pelaku Perceraian Studi Kasus Di kecamatan Curup Timur* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Ricca, M. V. (2019). *Analisis Penokohan Dan Alur Pada Novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgris Bojonegoro).
- Susilowati, D. P., & Emzir, E. (2017). *Agresivitas Tokoh dalam Novel Jazz, Parfum, dan Insiden Karya Seno Gumira Ajidarma (suatu Kajian Psikologi Sastra)*. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 106-123.